

PENTINGNYA PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI ERA REVOLUSI INDUTRI 4.0

Alifian Nugraha
Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga
STIA Pembangunan Jember
*Email: iandgrahasaputra@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya mewujudkan visi pembangunan nasional, penerapan konsep pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Pengembangan Sumber Daya Manusia berkualitas, penguasaan sains dan teknologi dan bagaimana pendidikan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan dasar pijakan. Dalam pembangunan pendidikan nasional itu sendiri juga terdapat sejumlah tantangan, isu dan permasalahan.

Di dalam rangka melaksanakan pembangunan pendidikan dalam pembangunan nasional maka diantaranya harus berpegang pada asas kepedulian. Pembangunan pendidikan nasional pada satu sisi diharapkan tidak merugikan kepentingan dan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang dan pada sisi lain diharapkan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembangunan serta perwujudan visi nasional.

Agar kepentingan dan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang masih tetap terpelihara dan terpenuhi maka penerapan prinsip dan konsep pembangunan berkelanjutan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan dalam konteks pembangunan nasional menuju terwujudnya bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi harus mempertimbangkan isu dan permasalahan terkait dan menggunakan dasar kontekstual, teoritis dan hasil studi. Agar tercipta modal sosial yang dapat membentuk pemikiran kritis dalam rangka mencapai keberhasilan pembangunan nasional ini maka diperlukan pula kebijakan dan strategi memperluas kesempatan guna memperoleh pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan, Berkelanjutan, Sosial.

I. Judul

Program pengabdian yang digagas pada periode ini adalah "Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0".

II. Analisis Situasi

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan.

Pada era globalisasi manusia harus mampu bersaing sebab semua kesempatan terbuka bagi siapapun. Dalam mengejar kesuksesan hidup, akan terjadi persaingan ketat, oleh karena itu diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM), yang handal yaitu Sumber Daya Manusia yang memiliki

keahlian, keuletan, kejujuran dan kerja keras. Sumber Daya Manusia yang tidak memiliki sifat-sifat tersebut akan kalah dalam persaingan.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, sejak lahir, anak diasuh dan didik oleh orang tuanya. Ia belajar, dari ibunya bagaimana mengembangkan kemampuannya. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengembangan individu-individu atau kelompok-kelompok kehidupan atau masyarakat besar atau kecil. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai penyampaian nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda.

Dalam konsp penyampaian nilai-nilai kebudayaan tersimpul arti bahwa manusia dianggap sebagai wadah yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya pendidikan ialah suatu kegiatan atau situasi yang diadakan oleh pendidik secara sengaja untuk mencapai tujuan.

Adapun kemajuan yang kini terasa dalam dunia pendidikan kita, yang hanya mencolok terlihat dikawasan metropolis/perkotaan saja telah menimbulkan kesenjangan bertambah lagi dan secara konkrit pula kita lihat, bahwa cost pendidikan yang saat ini ada, telah pulan menjadikan beban teramat berat bagi masyarakat umum Indonesia. Sehingga bila ditanya manakah lagi yang akan menopang kemajuan pendidikan Indonesia sekarang ini.

Christoper J. Lucas, yang menyatakan bahwa pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pasangan hidup masa depan di dunia serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan.

Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Dalam Rapat Kerja Nasional 2018, Sri Mulyani saat menjadi ‘Keynote

Speaker’ mengatakan “kemajuan suatu negara untuk mengejar ketertinggalan sangat tergantung pada tiga faktor yakni pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan infrastruktur” (Ristekdikti, 2018).

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Adapun hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0. adalah dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered). (Fauziah, 2015) mengatakan : “Teknologi informasi dan komunikasi mutakhir memungkinkan untuk peningkatan kualitas pendidikan, perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran”.

III. Landasan Teori

Pengertian Pendidikan

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. Menurut Siagian (2006:273) pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang memajukan timbulnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang.

2.1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yang diungkapkan oleh Tirtarahardja (2005:41) yaitu :

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan
- c. tertentu untuk mencapainya.

d. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.

e. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

2.1.3 Unsur – Unsur Pendidikan

Menurut Tirtarahardja (2005:51), proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu :

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik)
2. Orang yang membimbing (pendidik)
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
4. Kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
7. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)

2.1.4 Pengklasifikasian Pendidikan

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan menurut pelaksanaannya dibagi menjadi pendidikan formal/sekolah dan pendidikan non formal/luar sekolah.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 2 tahun 1989 pasal10) mengemukakan bahwa pendidikan terbagi atas :

1. Pendidikan persekolahan yang mencakup berbagai jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi.
2. Pendidikan Luar Sekolah terbagi atas :
 - a. Pendidikan non formal. Mencakup lembaga pendidikan diluar sekolah, misalnya kursus, seminar, kejar paket A.
 - b. Pendidikan informal. Mencakup pendidikan keluarga, masyarakat

dan program-program sekolah, misalnya ceramah diradio atau televisi dan informasi yang mendidik dalam surat kabar atau majalah.

Dari jenis pendidikan diatas, pendidikan informal adalah yang paling dahulu dikenal dan paling penting peranannya. Hal ini disebabkan dalam masyarakat sederhana satu-satunya bentuk pendidikan yang dikenal adalah pendidikan informal. Meskipun pendidikan informal mempunyai peranan yang sangat penting tetapi didalam penelitian ini tidak mencantumkan sebagai salah satu faktor penunjang produktivitas kerja.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Suprianto (2003:158) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumberdaya manusia dalam meningkatkan prestasi kerjanya yang dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Menurut Undang- Undang No.2

tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, tingkat atau jenjang pendidikan di Indonesia adalah:

1. Pendidikan Dasar

Merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di SD tiga tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat (Pasal 13, hal 82). Pendidikan dasar memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagaimana kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan

lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lama waktu pendidikan menengah adalah tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat (pasal 15, hal 58 dan 83).

3. Pendidikan Tinggi

Dijalankan setelah pendidikan menengah. Klasifikasi pendidikan tinggi dijelaskan dalam penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 tahun 1981 tentang peralatan fakultas pada Universitas atau Institut Negeri (Sistem Pendidikan Nasional, 1989,hal 108), yaitu :

1. Stratum 1 (S1), tahun sarjana diselesaikan dalam waktu studi minimum 4 (empat) dan maksimal 7 (tujuh) tahun.

2. Stratum 2 (S2), tahap pasca sarjana termasuk spesialis satu (SP1)

diselesaikan dalam waktu studi kurang lebih dua tahun sesudah S1.

3. Stratum 3 (S3), tahap studi doctor termasuk spesialis dua (SP2)

diselesaikan dalam waktu studi kurang lebih dua tahun sesudah S2.

4. Stratum nol (S0), Program diploma, terdiri dari berbagai program terminal dan berorientasi pada kebutuhan pembangunan nasional :

1. D1, program diploma yang diselesaikan dalam waktu studi satu tahun.

2. D2, program diploma (termasuk politeknik) yang diselesaikan dalam waktu studi dua tahun.

3. D3, program diploma yang diselesaikan dalam waktu studi empat tahun.

2.1.6 Segi Pendidikan

Pembagian segi-segi pendidikan menurut Purwanto (2008:58) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan ini bukan merupakan gerak badan melainkan merupakan pendidikan yang erat kaitannya pada pertumbuhan dan kesehatan anak.

2. Pendidikan Rohani Pendidikan rohani meliputi: a. Pendidikan

Kecakapan

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir dan menambah pengetahuan anak.

b. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membiasakan supaya anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan bertingkah laku sesuai dengan masing-masing agama.

c. Pendidikan Kesusilaan

Tujuan dari pendidikan ini tidak hanya mendidik agar anak bertingkah laku secara sopan, lemah lembut, taat dan berbakti kepada orangtua, lebih dari itu yaitu agar anak menjadi jujur, konsekuen, dan bertanggungjawab atas cinta bangsa dan sesama manusia, mengabdikan kepada rakyat dan negara, berkemauan keras dan berperasaan halus dan sebagainya.

d. Pendidikan Keindahan

Pendidikan ini bertujuan supaya anak dapat merasakan dan selalu ingin bertindak serta berbuat menurut norma-norma keindahan.

e. Pendidikan Kemasyarakatan

Tujuan dari pendidikan ini adalah:

1. Menjadikan agar anak tahu akan hak dan kewajiban terhadap bermacam-macam golongan di masyarakat.

2. Membiasakan anak berbuat dan mematuhi semua tugas dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bekal tingkat pendidikan yang cukup dan memadai diharapkan akan dapat memperbesar produktivitas kerja.

2.1.7 Indikator-Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Tirtarahardja (2005:53), indikator tingkat pendidikan terdiri dari :

1. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

2. Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

3. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

IV. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, muncul berbagai permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat khususnya pemuda-pemudi desa mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0?”.

V. Tujuan dan Manfaat Program

Program ”Edukasi Internet Sehat dan Aman” memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

i. Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan ketertarikan pemuda-pemudi desa Jatisari akan pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0.

ii. Meningkatkan pengetahuan pemuda-pemudi desa Jatisari tentang perkembangan revolusi industri 1.0 – revolusi industri 4.0.

iii. Memberikan perkembangan zaman kepada pemuda-pemudi desa Jatisari tentang revolusi industri industri 4.0

Dengan demikian pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0 sangat berperan dalam perkembangan zaman saat ini. Peran pemerintah, orang tua, dan lingkungan sangat penting guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0.

VI. Deskripsi Program

VI.1 Bentuk Kegiatan

Program ”Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0” memiliki kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0 di Kecamatan Jenggawah, yaitu Desa Jatisari yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2019 Pukul 18.00 -

21.00. Sosialisasi di Balai Desa, Desa Jatisari dilakukan dengan metode pemaparan materi dan diskusi kepada kelompok masyarakat di Desa Jatisari.

VI.I Target Grup

Program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0 ini merupakan program sosialisasi yang dilaksanakan dengan melibatkan kelompok masyarakat khususnya pemuda-pemudi di Desa Jatisari.

VI.II Target Pencapaian

Program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0 memiliki target pencapaian salah satunya:

1) Target pencapaian sosialisasi, adalah meningkatnya pemahaman dan ketertarikan melibatkan kelompok masyarakat terhadap pemahaman pentingnya pendidikan berkelanjutan.

2) Target pencapaian sosialisasi Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0 adalah 50 pendaftar.

VII. Pelaksanaan Program

VII.I Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan ketertarikan ketertarikan kelompok masyarakat terhadap pemahaman Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0, sosialisasi ini menjadi faktor pendukung utama untuk kesuksesan program pemerintah dalam pendidikan mencerdaskan bangsa. Sosialisasi dilakukan dengan dua model yaitu temu warga dan model penyebaran pamflet.

VII.II Pelaksanaan Program

Program Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0 dilaksanakan pada Sabtu, 13 April 2019 pukul 18.00 – 21.00 bertempat di Balai Desa, Jatisari, Kecamatan Jenggawah. Pendaftar sosialisasi tercatat sebanyak 50 orang dengan kehadiran peserta 35 orang. Dari 50 orang tersebut, ternyata tidak semuanya hadir untuk sosialisasi,

karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa peserta tidak bisa hadir dikarenakan sibuk bekerja.
2. Beberapa peserta tidak hadir tanpa alasan.

Pada pelaksanaan program berlangsung, peserta sosialisasi yang hadir akan diberikan materi terkait sosialisasi “Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0”. Agar kelompok masyarakat pemuda-pemudi mengerti apa pentingnya pendidikan berkelanjutan. Setelah peserta mengikuti sosialisasi, panitia akan memberikan sejumlah materi terkait pendidikan berkelanjutan dan revolusi industri 4.0.

Dari pencapaian pelaksanaan program tersebut, diharapkan masyarakat memahami arti penting pendidikan berkelanjutan. Diharapkan untuk kedepannya setelah pelaksanaan sosialisasi ini, kelompok masyarakat dapat mengerti akan pentingnya pendidikan berkelanjutan yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang

berikutnya untuk bersaing di era revolusi industri 4.0.

Praktis. PT Remaja
Rosdakarya Bandung

VIII. Khalayak Sasaran

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 21 peserta diantaranya kelompok masyarakat “Fajar” yaitu kelompok pemuda di Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember dengan harapan kelompok masyarakat “Fajar” yaitu kelompok pemuda tersebut dapat melanjutkan informasi tentang pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0.

Tirta Rehardja Umar, Lasulo, SL
Drs. Pengantar Pendidikan
Rineka Cipta Jakarta

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, yaitu semakin banyaknya pemuda di desa yang memahami pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0 sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Shene. H.G-1984. Arti Pendidikan Bagi Masa Depan. Jakarta : Pustekum, Dikbud : CV Rajawali
- Purwanto Ngalim, Drs.MP. Ilmu Pendidikan Toerirtis dan